

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang berbasis pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dirancang untuk menjawab pertanyaan secara terstruktur sesuai dengan sistem penelitian ilmiah (Paramita, 2021). Penelitian kuantitatif, yang melibatkan pengukuran numerik variabel penelitian dan analisis statistik dari data yang dikumpulkan, didasarkan pada pengujian hipotesis. Tahapan dari penelitian kuantitatif yaitu pengujian teori, penyusunan fakta, menunjukkan hubungan serta pengaruh dan menjelaskan statistik yang dicantumkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sistem temu balik informasi (OPAC) sebagai variabel independen (X) dan pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai variabel dependen (Y). Penelitian asosiatif berfokus pada korelasi antara beberapa variabel (Rusiadi, 2016).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang berada di Jl. Pasir Jambak No.4, Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket yang ditunjukkan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Angket disebarkan kepada 98 responden yaitu Pemustaka yang sedang menggunakan (OPAC). Melalui angket tersebut maka dapat diukur pengaruh sistem temu balik informasi terhadap pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Setiap variabel memiliki beberapa

indikator yang berasal dari teori pada bab sebelumnya dan masing-masing indikator menghasilkan item pernyataan yang akan diolah dengan metode statistik dengan menggunakan alat bantu SPSS.

Untuk memperoleh data atau informasi, yang diperlukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun yang masih berjalan, yang meliputi berbagai kegiatan pada suatu objek kejadian dengan menggunakan pengindraan. Perbuatan yang dilakukan dengan sengaja atau sadar dan sesuai urutan (Usman, 2017).

2. Kusioner atau Angket

Kuesioner adalah formulir yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau menyajikan serangkaian pernyataan yang dimaksudkan untuk memancing tanggapan dari responden (Jaya, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni keterangan tertulis berupa dokumen yang dianggap relevan dan dapat mendukung penelitian ini. Menurut definisi Gaspersz (2020), dokumentasi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mencatat, menyimpan, dan mengelola informasi dalam bentuk tertulis maupun media lain guna mendukung suatu kegiatan atau penelitian. Definisi ini lebih menyoroti aspek sistematis dalam dokumentasi, yang mencakup bagaimana data dikumpulkan, diolah, serta disusun agar mudah diakses kembali.

3.4 Populasi dan Sampel

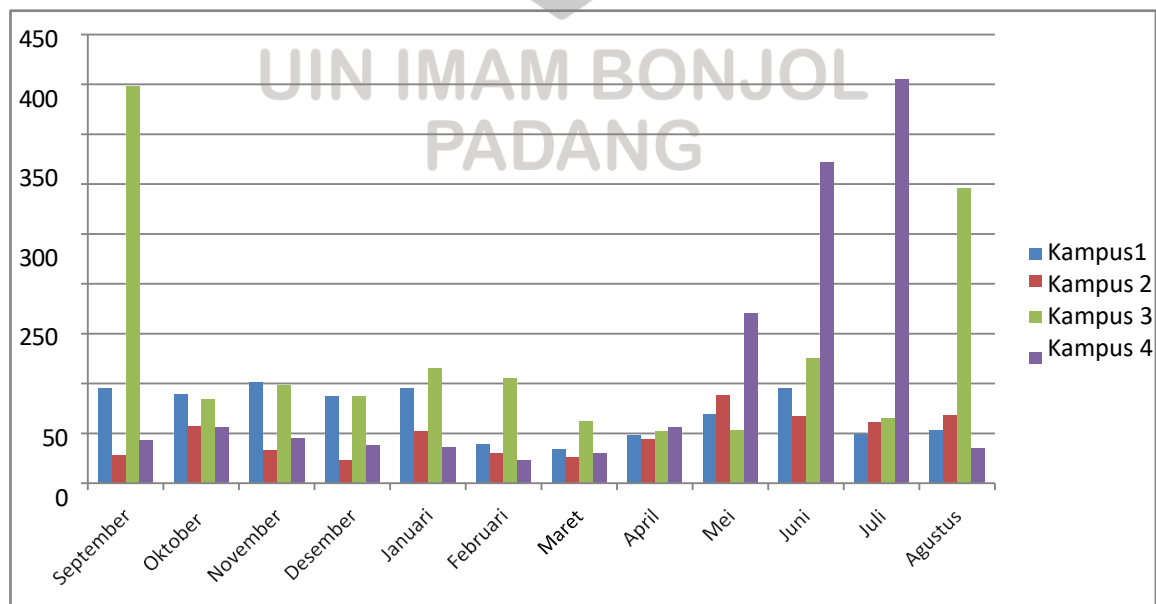
3.4.1 Populasi

Istilah "populasi" mengacu pada bidang akademik yang luas yang menyelidiki dan menarik kesimpulan tentang kelompok individu yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Populasi dapat berupa

semua hal baik berupa masyarakat, benda, obyek dan lainnya yang harus didefinisikan secara spesifik. Spesifikasi dari populasi tergantung pada masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi yang merupakan mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang berjumlah sebanyak 5120 orang.

Berdasarkan dokumen internal yang tersedia di perpustakaan, pengguna yang tercatat melakukan kunjungan ke Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat meliputi mahasiswa aktif dari program sarjana dan pascasarjana, dosen, tenaga kependidikan, serta staf akademik yang memerlukan akses terhadap koleksi perpustakaan. Selain itu, alumni dan masyarakat umum juga dapat menjadi anggota perpustakaan apabila layanan keanggotaan bagi non-mahasiswa dibuka.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Laporan Kinerja UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat September 2023 sampai Agustus 2024 statistik pengunjung di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dari kampus I-IV adalah sebagai berikut



Gambar 3.1 Grafik Pengunjung Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 2023/ 2024

Responden dalam penelitian ini ditentukan secara operasional sebagai mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*) setidaknya satu kali dalam kurun waktu enam bulan terakhir. Penggunaan kriteria ini dimaksudkan untuk menyaring responden yang benar-benar memiliki pengalaman langsung dalam mengakses dan memanfaatkan sistem temu balik informasi yang tersedia di perpustakaan kampus, khususnya melalui fasilitas OPAC. Dengan demikian, partisipasi responden tidak hanya didasarkan pada status keanggotaan di perpustakaan atau identitas sebagai mahasiswa, tetapi juga berlandaskan pada pengalaman aktual dalam menggunakan layanan temu balik informasi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

3.4.2 Sampel

Sampel digunakan untuk mengumpulkan data tentang populasi yang lebih besar dalam sebuah penelitian (Duli, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan memenuhi kriteria sebagai pengguna OPAC. Teknik ini digunakan karena mahasiswa yang sedang menggunakan OPAC sulit untuk diprediksi kehadirannya dan tidak terjadwal dan Teknik ini dipilih karena sifatnya yang praktis dan memungkinkan pengumpulan data dari responden yang tersedia pada saat penelitian dilakukan. Formula Slovin digunakan untuk mengetahui berapa banyak orang yang akan dimasukkan dalam penelitian ini.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi (5.120 mahasiswa)

e = Margin error yang ditoleransi

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{5120}{1 + 5120(0,1)^2}$$

$$n = \frac{5120}{1 + 5120(0,01)}$$

$$n = \frac{5120}{1 + 51,2}$$

$$n = \frac{5120}{52,2}$$

$$n = 98,1 = \text{di bulatkan } 98 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 98 orang merupakan sekitar 1,91% dari total populasi 5.120 mahasiswa, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner / Angket, yakni seperangkat pernyataan tertulis yang disediakan peneliti kepada responden untuk dijawabnya, sehingga dapat memudahkan peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan batasan-batasan penelitian. Dalam teknik ini, jawaban responden diberi skor atau nilai pada masing-masing kategori.

- **Variabel (X) Sistem Temu Balik Informasi**

Dalam pengujian reliabilitas cronbach's alpha kuesioner tersebut memiliki nilai 0,955. Hasil tersebut menunjukkan bahwa reliabel kuesioner tersebut cukup tinggi, dengan nilai reliabilitas item pernyataan dalam kuesioner lebih besar dari 0,60.

- **Variabel (Y) Pemanfaatan Koleksi**

Dalam pengujian reliabilitas cronbach's alpha kuesioner tersebut memiliki nilai 0,922. Hasil tersebut menunjukkan bahwa reliabel kuesioner tersebut cukup tinggi, dengan nilai reliabilitas item pernyataan dalam kuesioner lebih besar dari 0,60.

Tabel 3.1 Variabel Dependen Atau Variabel Independen

Variabel	Indikator	Tahapan dalam Model Ellis (1987)	Pernyataan
Variabel Independen (X): Sistem Temu Balik Informasi (OPAC)	1. Pengetahuan pemustaka tentang OPAC	Starting (Memulai) Pengguna mulai mencari informasi melalui OPAC dan memahami cara menggunakannya.	1. Saya mengetahui keberadaan OPAC di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. 2. Saya memahami cara menggunakan OPAC untuk mencari koleksi perpustakaan. 3. Saya pernah mendapatkan penjelasan atau sosialisasi mengenai cara penggunaan OPAC. 4. Saya merasa perlu adanya panduan atau pelatihan tentang penggunaan OPAC.

			5. Saya mengetahui bahwa OPAC bisa digunakan untuk menelusuri koleksi berdasarkan judul, pengarang, atau subjek.
	2. Fungsi OPAC	Browsing (Menjelajah) Pengguna menjelajahi koleksi melalui OPAC untuk menemukan sumber yang sesuai.	1. Saya menggunakan OPAC untuk mencari informasi tentang koleksi yang tersedia di perpustakaan. 2. OPAC memudahkan saya dalam menemukan koleksi perpustakaan. 3. OPAC membantu saya mengetahui lokasi koleksi sebelum mencarinya di rak. 4. Saya lebih memilih mencari buku melalui OPAC dibandingkan bertanya kepada pustakawan. 5. Saya merasa OPAC memberikan informasi yang lebih

			akurat dibandingkan cara manual. 6. Saya merasa OPAC sangat membantu dalam menyusun daftar referensi penelitian saya.
	3. Frekuensi penggunaan OPAC	Monitoring (Memantau) Pengguna secara rutin menggunakan OPAC untuk mencari informasi akademik.	1. Saya sering menggunakan OPAC untuk mencari buku atau referensi akademik. 2. Saya menggunakan OPAC setiap kali saya membutuhkan informasi koleksi perpustakaan. 3. Saya lebih sering menggunakan OPAC dibandingkan mencari langsung di rak buku. 4. Saya menggunakan OPAC lebih dari satu kali dalam seminggu.
	4. Keberhasilan dalam temu balik informasi	Extracting (Mengambil)	1. Saya selalu menemukan buku yang saya cari melalui OPAC.

		Pengguna berhasil menemukan koleksi yang dibutuhkan dan menggunakannya.	2. OPAC menampilkan informasi buku dengan jelas dan lengkap. 3. Saya merasa OPAC membantu saya mendapatkan bahan referensi yang sesuai. 4. Saya jarang mengalami kesulitan dalam menemukan buku yang sudah saya temukan melalui OPAC. 5. OPAC memberikan hasil pencarian yang relevan dengan kebutuhan saya.
Variabel Dependent (Y): Pemanfaatan Koleksi	5. Koleksi perpustakaan	Starting & Browsing Pengguna mulai mencari koleksi perpustakaan melalui OPAC dan menjelajahi berbagai sumber informasi.	1. Saya rutin mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi akademik. 2. Saya sering menjelajahi koleksi perpustakaan secara langsung setelah mencari di OPAC. 3. Saya merasa koleksi perpustakaan cukup

			lengkap untuk kebutuhan saya. 4. Saya lebih memilih mencari referensi di perpustakaan dibandingkan di internet. 6. Saya sering membaca koleksi perpustakaan di tempat tanpa meminjamnya.
	6. Frekuensi pemanfaatan koleksi	Monitoring (Memantau) Pengguna secara rutin menggunakan koleksi perpustakaan untuk kebutuhan akademik.	1. Saya sering meminjam buku dari perpustakaan untuk keperluan akademik. 2. Saya lebih sering membaca buku di tempat dibandingkan meminjamnya. 3. Saya selalu memeriksa OPAC sebelum memutuskan untuk datang ke perpustakaan. 4. Saya merasa jumlah koleksi perpustakaan terus

			diperbarui dan ditingkatkan. 5. Saya lebih sering menggunakan koleksi digital dibandingkan koleksi cetak di perpustakaan.
--	--	--	---

3.6 Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Konsep "validitas" berasal dari ketepatan ukuran sampel. Presisi dan akurasi alat ukur dapat ditentukan melalui prosedur yang dikenal sebagai validasi (Usman & Akbar, 2017).

Lebih lanjut, Ghazali (2015) menjelaskan bahwa uji validitas adalah prosedur penting yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, sah dan layak digunakan. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaan yang terkandung di dalamnya mampu mengungkapkan dengan tepat dan akurat variabel atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Validitas dalam hal ini tidak hanya mencakup relevansi pertanyaan dengan tujuan penelitian, tetapi juga memastikan bahwa jawaban yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas yang diukur. Pentingnya validitas dalam penelitian tidak dapat dilepaskan dari perannya dalam menjamin kualitas data yang diperoleh. Tanpa validitas yang memadai, hasil pengukuran bisa menjadi tidak relevan atau bahkan menyesatkan. Sebagai contoh, jika sebuah kuesioner yang dirancang untuk mengukur kepuasan pelanggan tidak memiliki validitas yang cukup, maka hasilnya mungkin tidak mencerminkan kepuasan pelanggan yang sebenarnya. Hal ini dapat memengaruhi kesimpulan penelitian, sehingga pengambilan keputusan berbasis data juga berisiko keliru.

Secara umum, uji validitas merupakan langkah yang tidak hanya penting, tetapi juga wajib dalam proses penelitian. Validitas memberikan kepastian bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih kredibel, dapat dipercaya, dan dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Validitas juga menjadi dasar untuk menjamin bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi yang berarti dalam menjawab pertanyaan penelitian atau menyelesaikan masalah yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, untuk uji validitas dilakukan terhadap 30 orang responden, sehingga didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Ketentuan yang penulis lakukan untuk menetapkan validitas pada kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = \text{valid}$ $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}} = \text{tidak valid}$

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS yang telah dilampirkan, seluruh pernyataan pada variabel independen (x) dan variabel dependen (y) dinyatakan valid, dikarenakan seluruh nilai r_{hitung} pada variabel independen dan dependen $> 0,361$.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Variabel (X) Sistem Temu Balik Informasi

No	R table	R hitung	Kategori
1	0,361	727	Valid
2	0,361	713	Valid
3	0,361	758	Valid
4	0,361	870	Valid
5	0,361	791	Valid
6	0,361	661	Valid
7	0,361	766	Valid
8	0,361	714	Valid
9	0,361	761	Valid
10	0,361	530	Valid
11	0,361	771	Valid
12	0,361	678	Valid
13	0,361	748	Valid

14	0,361	756	Valid
15	0,361	699	Valid
16	0,361	739	Valid
17	0,361	721	Valid
18	0,361	744	Valid
19	0,361	855	Valid
20	0,361	750	Valid

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas
Variabel (Y) Pemanfaatan Koleksi**

No	R tabel	R hitung	Kategori
1	0,361	663	Valid
2	0,361	415	Valid
3	0,361	811	Valid
4	0,361	774	Valid
5	0,361	565	Valid
6	0,361	809	Valid
7	0,361	808	Valid
8	0,361	769	Valid
9	0,361	507	Valid
10	0,361	547	Valid
11	0,361	671	Valid
12	0,361	662	Valid
13	0,361	797	Valid
14	0,361	792	Valid
15	0,361	838	Valid

Berdasarkan tabel 3.2 dan tabel 3.3 uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 35 pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,361). Maka dapat di simpulkan bahwa sebanyak 35 pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah suatu item atau instrumen dalam kuesioner mampu bertindak sebagai indikator yang konsisten dari variabel atau konstruk yang diukur. Dalam hal ini, uji reliabilitas

berfungsi untuk mengevaluasi kestabilan dan keandalan instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2012), uji reliabilitas didefinisikan sebagai alat untuk menilai sejauh mana sebuah instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika proses pengukuran dilakukan secara berulang. Menurut Sugiyono (2012), uji reliabilitas didefinisikan sebagai alat untuk menilai sejauh mana sebuah instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika proses pengukuran dilakukan secara berulang. Dengan kata lain, jika instrumen yang sama digunakan pada kondisi yang sama berulang kali, hasil yang diperoleh seharusnya relatif seragam. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Reliabilitas penting karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya bersifat kebetulan, tetapi benar-benar mencerminkan karakteristik atau fenomena yang diukur. Sebagai contoh, dalam sebuah kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan, jika pertanyaan yang sama diberikan kepada responden yang sama pada waktu yang berbeda, maka hasil pengukurannya seharusnya tetap konsisten. Jika hasilnya berubah-ubah tanpa alasan yang jelas, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Pengujian reliabilitas biasanya melibatkan analisis statistik, seperti Cronbach's Alpha, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen memiliki hubungan internal yang kuat. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur konstruk dengan stabil, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai cronbach's alpha $\geq 0,60$.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Data dianalisis secara kuantitatif melalui uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Proses analisis diawali dengan pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur tanggapan responden

terhadap variabel sistem temu balik informasi (X) dan pemanfaatan koleksi perpustakaan (Y). Setelah data terkumpul, langkah pertama adalah melakukan uji validitas untuk mengukur sejauh mana item pertanyaan dalam instrumen penelitian mampu mengungkapkan variabel yang diteliti, dan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi hasil pengukuran instrumen.

Setelah instrumen terbukti valid dan reliabel, dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal, dengan menggunakan *Normal P-P Plot*. Apabila titik-titik data mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen (X) dan dependen (Y). Jika nilai *significance* (Sig.) lebih dari 0,05, maka hubungan tersebut dianggap linear. Setelah prasyarat analisis terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel sistem temu balik informasi terhadap pemanfaatan koleksi. Hasil dari analisis ini mencakup koefisien determinasi (R^2), persamaan regresi, dan pengujian signifikansi model melalui uji-t. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tahapan ini menjadi dasar untuk menjawab hipotesis penelitian serta menarik kesimpulan secara statistik.

a. Uji Normalitas

Menurut Siregar (2015) yang dikutip pada Pratama & Permatasari (2021), uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Proses ini penting karena dalam analisis regresi, asumsi normalitas residual berpengaruh terhadap validitas hasil estimasi. Jika distribusi residual mendekati normal, maka model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Sebaliknya, jika distribusi tidak normal, maka dapat mempengaruhi kesimpulan statistik yang diambil, sehingga perlu dilakukan transformasi data atau metode alternatif untuk mengatasinya. Pada penelitian ini,

uji normalitas menggunakan P-P Plot. Jika titik P-P Plot mendekati garis diagonal, maka pernyataan dikatakan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara dua atau lebih variabel yang dianalisis. Uji ini penting dalam penelitian kuantitatif karena menjadi salah satu syarat dalam analisis korelasi maupun regresi linear. Dalam pengambilan keputusan, hasil uji linearitas didasarkan pada nilai probabilitas (signifikansi). Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linear. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel tersebut dianggap tidak linear, yang berarti pola hubungan antara X dan Y tidak mengikuti garis lurus dan mungkin memerlukan pendekatan analisis yang berbeda.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

1) Uji Koefisien Determinan

Menurut Sutopo (2017), regresi merupakan suatu model dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana variabel bebas atau independen memengaruhi variabel terikat atau dependen. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi diterapkan untuk menilai pengaruh sistem temu balik informasi terhadap pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = r \times 100\%$$

Model ini memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara sistem temu balik informasi terhadap pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

2) Uji Signifikan Stimulan F (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menilai sejauh mana seluruh variabel independen dalam suatu model regresi secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan

perangkat lunak SPSS dengan membandingkan *Mean Square Regression* dan *Mean Square Residual*. Perbandingan ini menghasilkan nilai F hitung, yang digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan.

Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, digunakan kriteria berikut:

1. Jika F hitung $>$ F tabel dengan tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_1 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung $<$ F tabel dengan tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F ini penting dalam menentukan apakah model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, bukan hanya melihat pengaruh individu dari masing-masing variabel independen.

3) Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau parsial (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai koefisien regresi yang diperoleh melalui perangkat lunak SPSS, khususnya pada bagian *Unstandardized Coefficients*. Nilai t hitung diperoleh dengan membandingkan *Unstandardized Coefficients B* dengan *Standar Error of Estimates*.

Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, digunakan kriteria pengujian berikut:

1. Jika t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Dengan kata lain, uji t membantu menentukan apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ketika diuji secara terpisah, tanpa memperhitungkan variabel independen lainnya.

